

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media sosial merupakan alat penghubung manusia dengan dunia luar sehingga orang bisa berinteraksi dengan orang lain dalam jarak jauh serta membagikan momen mereka ke dunia maya. Contoh dari media sosial yaitu Facebook, Instagram, Twitter, dan masih banyak lagi. Menurut penelitian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2017 menunjukkan penggunaan media sosial didominasi oleh usia 20-29 tahun. Rata-rata sedang menjalankan studi S1 atau bahkan sudah lulus S1. Frekuensi pemakaian media sosial yaitu satu sampai tiga jam per hari. Terlebih lagi dalam masa pandemi seperti ini aktivitas pembelajaran dan pekerjaan menjadi terhambat dan dialihkan secara *online* sehingga membuat kebanyakan orang lebih sering menggunakan media sosial.^{1,2}

Journal of Psychiatry mengatakan bahwa media sosial dapat membuat orang merasa lebih baik (senang, menjadi tidak mudah depresi atau stres, merasa didukung, dan kepuasan hidup). Jurnal lain mengatakan bahwa media sosial memberikan dampak yang negatif bagi remaja hingga dewasa muda seperti menjadi depresi, stres, gangguan tidur dan gangguan kepribadian dalam hal perhatian.^{3,4}

Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh anak remaja hingga dewasa muda. Penggunaan fitur Instagram dengan membagikan gambar, video, dan tulisan yang penggunanya dapat membagikannya kepada platform lain. Pada tahun 2020, penggunaan Instagram nomor dua terbanyak setelah Facebook dengan 75% diantaranya berumur 18-24 tahun. Di Indonesia, penggunaan Facebook didominasi oleh dewasa akhir. Menurut penelitian pada tahun 2015, penggunaan Instagram lebih didominasi oleh perempuan daripada laki-laki, namun penelitian tersebut tidak melibatkan anak di bawah umur yang menggunakan Instagram.³

Histrionic Personality Disorder (HPD) atau gangguan kepribadian histrionik merupakan perasaan yang berlebihan untuk mencari perhatian. HPD sudah ada dalam *International Classification of Disease and Health Problems* dan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM-5). Berdasarkan DSM-5, ada delapan kriteria dalam mendiagnosis seseorang dengan gangguan kepribadian ini. Seseorang dikatakan terdiagnosis gangguan ini jika memenuhi lima dari delapan kriteria. Perilaku orang yang terdiagnosa HPD dapat diindikasikan dengan penggunaan media sosial yang tercakup dalam keinginan untuk menjadi pusat perhatian, emosi tidak stabil, menggunakan penampilan fisik untuk mencari perhatian, memanipulasi tingkah laku, mudah ditularkan dengan sesuatu hal, dan membutuhkan hubungan yang dekat.⁵

Penderita HPD mungkin memiliki beberapa penggemar karena sifatnya yang dramatis dan ekstraversi, meskipun dirinya sering mengalami masalah dalam menjaga suatu hubungan yang erat. Sekitar 10-20% dari populasi memiliki gangguan kepribadian, dengan proporsi HPD di masyarakat umum sekitar 2-3%. Seseorang dapat mengalami lebih dari satu gangguan kepribadian dan data menunjukkan bahwa perempuan empat kali lebih mungkin didiagnosis dengan gangguan kepribadian ini dibandingkan pria.^{6,7}

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan lebih mudah terdiagnosis karena mereka lebih terus terang daripada pria. Laki-laki cenderung tidak melaporkan gejala yang mereka alami yang menyebabkan mereka tidak terdiagnosis HPD. Salah satu ciri dari HPD yaitu memiliki sifat yang *ego-syntonic* yaitu orang yang mengalami gangguan ini menganggap perilakunya normal dan kesulitan untuk mengidentifikasi masalah.⁷

International Journal of Mental Health and Addiction meneliti hubungan penggunaan media sosial Instagram dengan gangguan kepribadian namun belum dapat ditemukan yang berhubungan dengan gangguan kepribadian histrionik. Jurnal lain yang meneliti hubungan penggunaan media social dengan gangguan kepribadian lebih difokuskan kepada gangguan kepribadian narsistik dibandingkan dengan histrionik. Selain itu, penelitian yang berhubungan dengan

gangguan kepribadian narsistik sudah banyak terbukti lain halnya dengan gangguan kepribadian histrionik.

Penelitian di Amerika menunjukkan bahwa media sosial dapat membuat orang merasa lebih senang, puas, dan berkurangnya rasa depresi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian satu dengan yang lain masih bertentangan, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan kembali penelitian terkait dengan hubungan antara penggunaan media sosial khususnya Instagram dengan gangguan kepribadian histrionik yang dilakukan pada sampel yang berbeda yaitu pada mahasiswa Manajemen Universitas Pelita Harapan (UPH). Peneliti mengambil sampel pada jurusan Manajemen karena menurut *International Journal of Advance and Innovative Reasearch*, pengguna media sosial terbanyak adalah pada jurusan Manajemen.^{4,8}

1.2. Perumusan Masalah

Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya ketidaksamaan terhadap hasil penelitian tersebut dimana beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan penggunaan media sosial dengan gangguan kepribadian (narsistik, histrionik, kecemasan). Beberapa penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan penggunaan media sosial dengan gangguan kepribadian, sehingga berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mencari tahu lebih lanjut mengenai hal ini khususnya pada hubungan penggunaan media sosial Instagram dengan gangguan kepribadian histrionik.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan antara penggunaan media sosial Instagram dengan gangguan kepribadian histrionik pada mahasiswa jurusan Manajemen UPH ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

- Mengetahui hubungan penggunaan media sosial Instagram dengan gangguan kepribadian histrionik pada mahasiswa Manajemen.

1.4.2. Tujuan Khusus

- Mengetahui berapa lama penggunaan media sosial Instagram pada mahasiswa dan mahasiswi jurusan Manajemen Universitas Pelita Harapan .

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

- Menambah pengetahuan dan kemampuan penulisan dalam penelitian ilmiah di bidang kesehatan.
- Menambah pengetahuan mengenai hubungan media sosial Instagram dengan gangguan kepribadian histrionik.

1.5.2. Manfaat Praktis

- Memberi pengetahuan bahwa penggunaan media sosial khususnya Instagram dapat menyebabkan gangguan kepribadian histrionik dan menyadarkan bagi penggunanya dapat menggunakan media sosial dengan bijak agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi diri sendiri dan atau orang lain.